

**ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN KETIMPANGAN
ANTAR KABUPATEN/KOTA DI EKS-KARESIDENAN MADIUN
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2021**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI SYARIAH**

OLEH:
TRI VIANDANI
NIM: 19108010017

**PROGRAM STUDI SARJANA EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-609/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN KETIMPANGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI EKS-KARESIDENAN MADIUN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2010-2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI VIANDANI
Nomor Induk Mahasiswa : 19108010017
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6432bc602c93f



Penguji I

Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6431712440bac



Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 64336dd66253c



Yogyakarta, 30 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6433abf5169e2

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Viandani
NIM : 19108010017
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi berjudul "**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2021**" merupakan hasil karya sendiri dengan pengecualian pada bagian yang dikutip atau dijadikan sebagai bahan referensi dengan menggunakan *body note* dan daftar pustaka. Apabila terdapat penyimpangan di dalam penulisan, maka akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 05 Maret 2023

Penyusun,



TRI VIANDANI
NIM. 19108010017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Tri Viandani

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di - Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Tri Viandani

NIM : 19108010017

Judul Skripsi : Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2021

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2023

Pembimbing



Dr. Sunaryati, S.E., M.Si.

NIP. 19751111 200212 2 002

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah merupakan hak pemerintah daerah yang melibatkan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan menganalisis sektor ekonomi unggulan dan tingkat ketimpangan di daerah Eks-Karesidenan Madiun di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, dan Kota Madiun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan yaitu data Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan dari tahun 2010-2021 di Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten/Kota yang tergabung dalam daerah Eks-Karesidenan Madiun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *Location Quotient*, Tipologi Klassen, *Shift Share*, dan Indeks Entropi Theil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ketimpangan pembangunan di Kabupaten Pacitan sebesar 0,73, Kabupaten Ponorogo sebesar 0,49, Kabupaten Madiun sebesar 0,64, Kabupaten Magetan sebesar 0,74, Kabupaten Ngawi sebesar 0,50, dan Kota Madiun sebesar 3,48. Adapun hasil dari sektor unggulan yang diperoleh masing-masing kabupaten/kota di Eks-Karesidenan Madiun berbeda-beda tergantung potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sektor unggulan dari masing-masing kabupaten/kota dapat menjadi prioritas dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan perekonomian di daerah yang bersangkutan sehingga mampu menggerakkan sektor-sektor yang belum maju.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, *Location Quotient*, Tipologi Klassen, *Shift Share*, Indeks Entropi Theil, Pembangunan Ekonomi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Regional economic development is the right of the regional government which involves the local community to carry out economic activities independently by optimizing the management of existing natural resources. from Pacitan Regency, Ponorogo Regency, Madiun Regency, Magetan Regency, Ngawi Regency and Madiun City. The data used is secondary data obtained through the Central Bureau of Statistics. The data used is data on Gross Regional Domestic Product by Business Field at Constant Prices from 2010-2021 in East Java Province and Regencies/Cities that are members of the Ex-Madiun Residency area. The analytical method used in this research is Location Quotient analysis, Klassen Typology, Shift Share, and Theil Entropy Index. The results of this study indicate that the average development inequality in Pacitan Regency is 0.73, Ponorogo Regency is 0.49, Madiun Regency is 0.64, Magetan Regency is 0.74, Ngawi Regency is 0.50, and Madiun City of 3.48. The results from the leading sectors obtained by each district/city in the former Madiun Residency are different depending on the potential possessed by each region. The leading sectors of each regency/city can become a priority in the implementation of economic development policies in the region concerned so as to be able to mobilize sectors that are not yet advanced.

Keywords: Leading Sector, Location Quotient, Klassen Typology, Shift Share, Theil Entropy Index, Economic Development

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah 5-6)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa.

(Ridwan Kamil)

*All the impossibility that occurs can become possible
if we always involve Allah in every process.*

(Tri Viandani)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang terhebat dalam hidup saya. Mereka adalah orang tua saya yang bernama Bapak Tungadi dan Ibu Budi Handayani yang tercinta. Terima kasih juga kepada Mas Prayudi, Kak Uci Setianingsih, dan Adek Galih Witradika. Terima kasih atas izin yang diberikan untuk saya menuntut ilmu di Yogyakarta. Terima kasih atas segala perjuangan, doa, dan dukungan yang telah diberikan sehingga saya sampai di tahap ini. Terima kasih atas semangat yang diberikan agar saya tidak menyerah dalam keadaan apapun dan terima kasih telah meyakinkan bahwa saya mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2021”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo S.E., M.Sc. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penyusun dalam melaksanakan perkuliahan.
5. Ibu Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing serta memberi masukan kepada penyusun dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada penyusun selama proses perkuliahan.

7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Bapak, ibu, kakak, dan adik yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada penyusun untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Terima kasih kepada guru SMP dan SMK yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penyusun agar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terima kasih kepada Bu Tatuk, Bu Tatik, Bu Elya, Pak Redi, Pak Bayu, Bu Mus, Bu Siti Marfuah, Bu Ngalim, Bu Dian, dan Pak Risang. Terima kasih atas dedikasinya selama ini. Tanpa dorongan yang luar biasa hebatnya dari bapak dan ibu guru kemungkinan kecil saya bisa menuntut ilmu di kampus tercinta ini.
10. Terima kasih kepada sahabat sholihah penyusun yaitu Ida, Nisa, Nila, 'Izzah, dan Nurul yang sudah menemani perjalanan penyusun dari menjadi mahasiswa baru sampai mahasiswa semester akhir ini.
11. Terima kasih kepada sahabat kamar 9 penyusun di pondok pesantren yaitu Afi, Era, Suci, Kuni, Anggita, Eva, Lia, Meti, Eta, Anari, Zei, dan Mita atas kebersamaanya selama ini.
12. Terima kasih kepada sahabat santri penyusun di Asrama Hamasah yaitu Alsa, Farkha, Nindi, Yusri, Salma, Jihan, Mbak Lulu, Mbak Rahma, Mbak Fia, Mbak Farah, dan Mbak Ummu yang telah memberikan penyusun lingkungan yang positif dan mengenalkan serta mengajarkan penyusun menjadi muslimah yang baik.
13. Terima kasih kepada sahabat diskusi penyusun yaitu Aulia, Five, Wafiq, Umi, Yesi, Launa dan Feli yang selalu memberikan dukungan kepada penyusun untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman di UKM Exact, Kopma, dan Forsebi yang telah kebersamai penyusun selama berorganisasi.
15. Terima kasih kepada teman-teman di kelas ES A dan seluruh mahasiswa-mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang telah kebersamai penyusun dalam mengikuti kelas pembelajaran selama kuliah.

16. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi serta membantu selama menempuh studi yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.
17. *Thank you for myself for successfully fighting pain, fear, and anxiety for all conditions that exist. Thank you for wanting to fight and survive to get to this point. Even though you are alone, thank you for holding great principles to stay focused on achieving the main goal. Thank you for daring to fight laziness and laying down which only harms. Thank you for successfully changing negative words to be positive from others for yourself. I hope that after this you will always be given the ease to achieve your next dream. I'm proud of myself.*
18. *One of the best sentences in 2023, Allah is very good. Thank you, I'm sure without Your interference. I can't get to this point. Thank you for the power and love that You have. I can graduate soon. All the impossibility that I predicted, it all happened beyond my expectations. Thank you for all the miracles that You give.*

Semoga semuanya menjadi berkah dan amal saleh yang diterima oleh-Nya. Selain itu, semoga skripsi ini juga dapat memberikan kebermanfaatan bagi pembaca semua, Aamiin.

Yogyakarta, 05 Maret 2023

Penyusun,



TRI VIANDANI

NIM. 19108010017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	15
1. Teori Basis Ekonomi	15
2. Pembangunan Ekonomi Daerah	17
3. Sektor Unggulan.....	19
4. Produk Domestik Regional Bruto.....	21
5. Ketimpangan Pembangunan.....	22
6. Pembangunan Ekonomi Menurut Islam.....	23
B. Telaah Pustaka.....	25
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Sumber dan Jenis Data	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
1. Metode <i>Location Quotient</i>	43
2. Metode Tipologi Klassen.....	45
3. Metode <i>Shift Share</i>	48
4. Indeks Entropi Theil	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	53
1. Kondisi Geografi.....	53
2. Kondisi Perekonomian	58
B. Hasil dan Pembahasan Masing-Masing Kabupaten/Kota	60
1. Kabupaten Pacitan	60
2. Kabupaten Ponorogo.....	67
3. Kabupaten Madiun.....	74
4. Kabupaten Magetan	80
5. Kabupaten Ngawi	86
6. Kota Madiun.....	91
C. Analisis Perspektif Islam.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	106

DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Telaah Pustaka	31
Tabel 3.1	Sektor Ekonomi Menurut Lapangan Usaha	42
Tabel 3.2	Klasifikasi Kuadran Sektor	45
Tabel 4.1	Hasil Olah Data <i>Location Quotient</i> Kabupaten Pacitan	60
Tabel 4.2	Hasil Olah Data Tipologi Klassen Kabupaten Pacitan	63
Tabel 4.3	Hasil Olah Data <i>Shift Share</i> Kabupaten Pacitan	64
Tabel 4.4	Hasil Olah Data <i>Location Quotient</i> Kabupaten Ponorogo	67
Tabel 4.5	Data Sekolah di Kabupaten Ponorogo	68
Tabel 4.6	Hasil Olah Data Tipologi Klassen Kabupaten Ponorogo	69
Tabel 4.7	Hasil Olah Data <i>Shift Share</i> Kabupaten Ponorogo	70
Tabel 4.8	Hasil Olah Data <i>Location Quotient</i> Kabupaten Madiun	74
Tabel 4.9	Hasil Olah Data Tipologi Klassen Kabupaten Madiun	76
Tabel 4.10	Hasil Olah Data <i>Shift Share</i> Kabupaten Madiun	77
Tabel 4.11	Hasil Olah Data <i>Location Quotient</i> Kabupaten Magetan	80
Tabel 4.12	Hasil Olah Data Tipologi Klassen Kabupaten Magetan	82
Tabel 4.13	Hasil Olah Data <i>Shift Share</i> Kabupaten Magetan	83
Tabel 4.14	Hasil Olah Data <i>Location Quotient</i> Kabupaten Ngawi	86
Tabel 4.15	Hasil Olah Data Tipologi Klassen Kabupaten Ngawi	87
Tabel 4.16	Hasil Olah Data <i>Shift Share</i> Kabupaten Ngawi	88
Tabel 4.17	Hasil Olah Data <i>Location Quotient</i> Kota Madiun	91
Tabel 4.18	Hasil Olah Data Tipologi Klassen Kota Madiun	93
Tabel 4.19	Hasil Olah Data <i>Shift Share</i> Kota Madiun	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik PDRB Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Madiun.....	6
Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Eks-Karesidenan Madiun	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	38
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur	53
Gambar 4.2 Grafik Laju Pertumbuhan di Eks-Karesidenan Madiun	59
Gambar 4.3 Grafik Indeks Entropi Theil Kabupaten Pacitan	66
Gambar 4.4 Grafik Indeks Entropi Theil Kabupaten Ponorogo.....	73
Gambar 4.5 Grafik Indeks Entropi Theil Kabupaten Madiun.....	79
Gambar 4.6 Grafik Indeks Entropi Theil Kabupaten Magetan	85
Gambar 4.7 Grafik Indeks Entropi Theil Kabupaten Ngawi	90
Gambar 4.8 Grafik Indeks Entropi Theil Kota Madiun	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah merupakan hak pemerintah daerah yang melibatkan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan ekonomi secara mandiri dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang ada (G.A.K. Putra & Saptutyningsih, 2017). Dalam hal ini pemerintah daerah membentuk kerja sama dengan berbagai pihak swasta untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru (Siwu, 2017). Tujuan utama dari adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menambah jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat setempat (Tumangkeng, 2018).

Dalam upaya untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka pemerintah daerah membuat analisis mengenai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dan berpeluang memiliki nilai jual yang tinggi (Asbar & Ihsan, 2022). Potensi ekonomi dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kesanggupan, kekuatan, dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Potensi ekonomi tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, dan letak geografis daerah yang dekat dengan sarana, prasarana, serta pendukung lainnya (M. S. Kurniawan, Arifin, et al., 2017). Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki masing-masing daerah akan dikelola dan dimanfaatkan secara optimal sesuai kemampuan masyarakat tanpa merusak lingkungan sekitar (Irsyad, 2020).

Potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah ini nantinya akan menjadi ciri khas dan daya saing suatu daerah (Suhardi et al., 2017). Daya saing tersebut dapat menjadi landasan prioritas untuk meraih hasil dari upaya pembangunan ekonomi daerah yang terus meningkat. Sehingga tingkat daya saing ini dijadikan sebagai salah satu indikator dalam proses pembangunan ekonomi daerah kabupaten atau kota secara terus-menerus yang harus diperhatikan (Damanik & Purba, 2020). Pemerintah setempat harus lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk memilih dan mengembangkan berbagai macam potensi daerah dengan cara membuat suatu perencanaan yang mengutamakan sektor ekonomi unggulan.

Sektor ekonomi unggulan merupakan sektor yang keberadaannya memiliki peran penting untuk perkembangan perekonomian daerah (Chandra, 2015). Sektor unggulan memiliki kemampuan yang lebih untuk tumbuh dan berkembang lebih cepat daripada sektor yang lain. Menurut Payung dan Paraeng (2020), potensi perkembangan sektor unggulan yang pesat ini didukung dengan adanya faktor tambahan seperti persediaan modal, jumlah tenaga kerja yang berhasil direkrut, dan semakin canggihnya teknologi (*technological progress*). Perkembangan sektor unggulan yang pesat ini diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari sektor-sektor yang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Helvira (2019) mengungkapkan bahwa perkembangan sektor unggulan dapat dilakukan melalui kegiatan investasi. Peluang investasi diciptakan dengan memanfaatkan

berbagai macam potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Sehingga setiap daerah memiliki hak untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang dimiliki agar dapat membantu pemerintah dalam memaksimalkan pengelolaan. Menurut Masruri et al. (2021) penentuan sektor unggulan pada setiap daerah itu penting untuk dilakukan karena dapat membantu proses percepatan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya terus menunjukkan peningkatan menjadi salah satu parameter keberhasilan pembangunan ekonomi (Talangamin et al., 2019). Apabila pembangunan ekonomi daerah bisa dilakukan secara maksimal dan berhasil maka akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi setempat. Pertumbuhan ekonomi yang secara berkelanjutan mengalami peningkatan menandakan bahwa daerah tersebut memiliki aktivitas perekonomian yang semakin baik. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa jasa atau barang yang diproduksi juga mengalami peningkatan. Dengan begitu jumlah tenaga kerja yang terekrut semakin bertambah sehingga dapat menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Secara makro, salah satu yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah dapat dilihat melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (Eva Maulidiya & Adi Seputra, 2019). Perbedaan pembangunan ekonomi yang dilakukan berdasarkan potensi yang dimiliki suatu daerah akan berpengaruh terhadap nilai sektoral dari Produk Domestik Regional Bruto (Radhi & Hariningsih, 2017). Jika PDRB periode sekarang

lebih besar daripada periode sebelumnya, maka bisa dikatakan bahwa kegiatan ekonomi wilayah tersebut tumbuh dan berkembang. Produk Domestik Regional Bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah (Putri, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kabupaten dan kota yang terhimpun dalam satu Eks-Karesidenan Madiun di Provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan (2022), Eks-Karesidenan Madiun terdiri dari lima kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Pacitan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, dan Kota Madiun. Kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun tersebut memiliki potensi daerah masing-masing yang luar biasa. Seperti Kabupaten Pacitan yang memiliki potensi di bidang pariwisata hingga mendapat julukan sebagai Kota 1001 Gua. Selain keindahan gua yang menakjubkan, Kabupaten Pacitan juga memiliki potensi pariwisata dengan sejumlah panorama pantai yang mempesona. Mulai dari Pantai Klayar, Pantai Pangasan, Pantai Soge, Pantai Anakan, Pantai Kasap, Pantai Siwil, Pantai Pidakan, Pantai Watu Bale, dan pantai indah lainnya. Selain di bidang pariwisata, Kabupaten Pacitan memiliki potensi pada hasil laut, hasil alam yang berlimpah, produk olahan, dan berbagai macam batu mulia.

Potensi yang tidak kalah menarik datang dari Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo memiliki potensi di pariwisata seperti Telaga Ngebel, Air Terjun Coban Lawe, Tanah Goyang Puduk, dan juga wisata Gunung Beruk. Selain itu, Kabupaten Ponorogo juga memiliki potensi di bidang pertanian dan

kesenian yang luar biasa seperti kesenian Reog Ponorogo. Selanjutnya ada Kabupaten Madiun yang memiliki potensi di bidang pertanian seperti padi dan kebun kakao. Kabupaten Madiun juga memiliki potensi di sektor industri pengolahan pada produk kerajinan kayu jati.

Adapun Kabupaten Magetan juga mempunyai potensi wisata yang terkenal dari wisata Sarangan, Mojosemi, dan Genilangit. Sementara di sektor industri pengolahan Kabupaten Magetan juga mempunyai produk unggulan seperti hasil kerajinan kulit dan kerajinan bambu. Beralih ke Kabupaten Ngawi yang memiliki potensi di bidang pertanian terutama untuk tanaman padi hingga dijuluki sebagai Lumbung Beras di Jawa Timur dan berbagai macam produk olahannya. Sedangkan Kota Madiun memiliki potensi di sektor perdagangan serta sektor transportasi dan komunikasi.

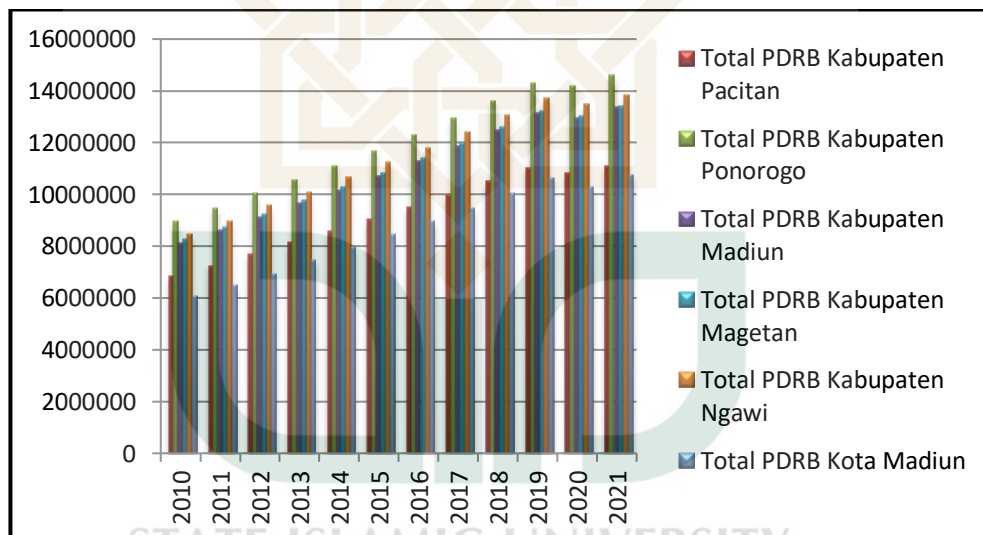
Keanekaragaman dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing daerah di atas menjadi daya tarik tersendiri dari Eks-Karesidenan Madiun untuk diteliti. Kekayaan sumber daya alam pada masing-masing daerah menjadi salah satu potensi yang dapat mengangkat kondisi ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Dengan banyaknya potensi di sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, kerajinan, dan berbagai macam produk olahan seperti yang sudah dijelaskan di atas, kemungkinan besar dapat tergolong dalam sektor unggulan apabila potensi yang ada dikelola dengan baik atau bahkan dapat termasuk kategori non unggulan apabila pemerintah dan masyarakat setempat tidak mampu mengelola potensi yang ada dengan maksimal. Dengan demikian, identifikasi sektor ekonomi unggulan penting

untuk dilakukan agar pemerintah dan masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang ada dengan baik serta untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan antar kabupaten/kota.

Berikut grafik PDRB wilayah Eks-Karesidenan Madiun pada tahun 2010-2021:

Gambar Grafik 1.1

Total PDRB Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Madiun Atas Dasar Harga Konstan (Triliun) Tahun 2010-2021

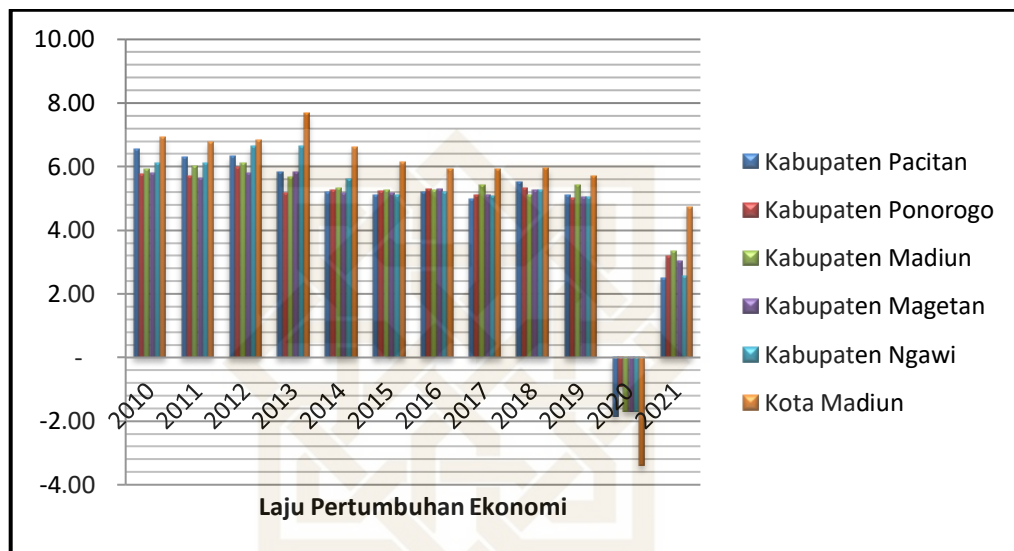


Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2022)

Grafik 1.1 menunjukkan jumlah total PDRB Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Madiun pada tahun 2010-2021. Penyumbang rata-rata nilai PDRB terbesar di tahun 2021 diraih oleh Kabupaten Ponorogo yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi dengan nilai PDRB sebesar Rp14.619.969,20 T pada tahun 2021. Sedangkan nilai PDRB terendah dari tahun 2010-2021 diperoleh Kota Madiun sebesar Rp6.081.206,84 T pada tahun 2010.

Gambar Grafik 2.2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota Eks-Karesidenan Madiun
Tahun 2010-2021 (Persen)



Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Madiun, 2022)

Grafik 2.2 di atas mencerminkan pergerakan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2021 di wilayah Eks-Karesidenan Madiun. Nilai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan perolehan 7,68% di Kota Madiun. Sedangkan nilai laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di tahun 2020 dengan perolehan -3,39% di Kota Madiun. Perolehan laju pertumbuhan di tahun 2020 mengalami *minus* atau negatif karena mewabahnya virus *Covid-19* yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi. Setelah itu, laju pertumbuhan ekonomi mulai pulih lagi di tahun 2021. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dari masing-masing wilayah di Eks-Karesidenan Madiun selama 12 tahun terakhir.

Selain itu, pembangunan ekonomi daerah sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya ketimpangan ekonomi antar daerah (Amala, 2018). Ketimpangan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan pertumbuhan dan perkembangan pembangunan ekonomi suatu daerah. Perbedaan ini bisa ditinjau melalui kekayaan sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi demografis antar daerah yang berbeda-beda (B. Kurniawan, 2016). Ketimpangan pembangunan yang terjadi antar daerah dapat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang menempati di daerah pembangunan maju cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di daerah dengan pembangunan yang kurang baik. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi secara merata penting dilakukan sebagai serangkaian usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, menekan jumlah pengangguran, dan meminimalisir tingkat ketimpangan pendapatan (Cahyaning, 2018).

Berdasarkan firman Allah yang terdapat pada surat Al-Qasas ayat 77:

..... وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ...

Artinya: “.....Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.”

Penggalan ayat di atas menjelaskan tentang perintah bagi setiap manusia untuk tidak berbuat kerusakan, tidak berbuat semena-mena terhadap makhluk hidup lainnya, dan menjaga serta merawat lingkungan dengan baik. Allah menitipkan segala kekayaan-Nya di muka bumi ini untuk dapat dipelihara, dikelola, dan dijaga dengan sebaik-baiknya oleh manusia.

Berdasarkan tafsir ayat di atas, secara perspektif ekonomi dalam pembangunan Islam harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan diutusnya manusia sebagai makhluk Allah yang diturunkan ke bumi untuk menjadi khalifah yang bermanfaat. Manusia menjadi makhluk pilihan Allah yang diturunkan ke muka bumi untuk menjaga, mengelola, dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada dengan sebaik-baiknya. Manusia memiliki tanggung jawab yang besar untuk menunaikan amanah dari Sang Pencipta agar dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan segala potensi sumber daya yang ada dengan baik.

Secara empiris, menurut Rizani (2019) menyatakan bahwa identifikasi kegiatan ekonomi unggulan daerah disarankan untuk menggunakan lebih dari satu analisis. Berbagai macam analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap terhadap analisis potensi ekonomi unggulan. Namun ada beberapa peneliti yang hanya menggunakan satu alat analisis saja, seperti penelitian yang hanya menggunakan analisis LQ (Darman & Afiat, 2016) dan analisis Indeks Williamson (Umiyati, 2014).

Penelitian lain menggunakan dua alat analisis seperti analisis LQ dan Tipologi Klassen (Widiarsih & Masyaresa, 2020); (Syukri et al., 2021), Analisis LQ dan *Shift Share* (Nur et al., 2019); (Farida, 2020); (Hasanah et al., 2021); (Husaini & Siregar, 2019); dan (Patandean et al., 2021), serta analisis Indeks Williamson dan Entropi Theil (Yuliani, 2015). Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dengan masing-masing alat analisis yang digunakan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan

menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, *Shift Share*, dan Entropi Theil sebagai alat analisis data agar diperoleh hasil yang maksimal.

Pada penelitian lainnya mengenai analisis potensi ekonomi unggulan biasanya hanya ditujukan pada satu kabupaten atau kota yang dijadikan tempat penelitian dengan durasi waktu yang singkat. Namun pada penelitian kali ini, peneliti memilih lima kabupaten dan satu kota yang tergabung dalam kesatuan wilayah Eks-Karesidenan Madiun dengan durasi waktu 12 tahun yaitu dari tahun 2010-2021. Semakin banyak wilayah yang diteliti maka semakin membuka pengetahuan dari peneliti mengenai potensi ekonomi unggulan setiap wilayah. Adapun durasi waktu 12 tahun yang diambil sebagai durasi penelitian mengakibatkan hasil akhir pengolahan data yang semakin valid. Adapun tahun 2010 dipilih sebagai tahun awal dalam penelitian ini karena PDRB ADHK menurut lapangan usaha yang terdiri dari 17 sektor dimulai dari tahun 2010, sedangkan tahun 2021 dijadikan sebagai tahun terakhir karena data terakhir yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian tersedia sampai akhir tahun 2021.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang membahas secara lebih rinci mengenai analisis sektor ekonomi unggulan dan ketimpangan yang terjadi di kabupaten/kota wilayah Eks-Karesidenan Madiun yang memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah masing-masing sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ketertarikannya

melalui tulisan ini dengan judul penelitian **“Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2021.”**

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

1. Apa yang menjadi sektor ekonomi unggulan di kabupaten dan kota Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pemetaan potensi ekonomi yang ada di kabupaten dan kota Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sektor unggulan kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah dan pendapatan masyarakat.
2. Melakukan pemetaan potensi ekonomi yang ada di kabupaten dan kota Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur.

3. Mengidentifikasi struktur pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini akan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai analisis sektor ekonomi unggulan dan ketimpangan antar kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2021.
2. Bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya untuk prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang analisis sektor ekonomi unggulan dan ketimpangan antar kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2021.
3. Bagi praktisi ekonomi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan lingkup yang berbeda.
4. Sebagai rekomendasi kepada pemerintah kabupaten untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program

pembangunan di kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari lima sub bab, di antaranya yaitu latar belakang yang membahas tentang kondisi sektor ekonomi daerah dan ketimpangan pembangunan yang terjadi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik bagi peneliti, khasanah ilmu pengetahuan, praktisi ekonomi, dan pemerintah di kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur, serta sistematika penulisan yang berisi tentang sistematika yang akan dibahas dari bab I sampai bab terakhir.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, telaah pustaka yang dijadikan sebagai acuan dalam peneliti menulis skripsi yang didasarkan pada penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup penjelasan terkait jenis penelitian, sumber dan jenis data yang digunakan, populasi dan sampel dalam penelitian ini, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai analisis analisis sektor ekonomi unggulan dan ketimpangan antar kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2021.

5. Bab V Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan atas hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait analisis sektor ekonomi unggulan dan ketimpangan antar kabupaten dan kota di Eks-Karesidenan Madiun Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2021 sebagai bahan analisis di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi unggulan berdasarkan analisis *Location Quotient*
 - a. Kabupaten Pacitan memiliki 8 sektor unggulan yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalan; konstruksi; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.
 - b. Kabupaten Ponorogo memiliki 10 sektor unggulan yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.
 - c. Kabupaten Madiun memiliki 10 sektor unggulan yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

- d. Kabupaten Magetan 8 sektor unggulan yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.
 - e. Kabupaten Ngawi 7 sektor unggulan yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.
 - f. Kota Madiun 10 sektor unggulan yang terdiri dari sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.
2. Pemetaan potensi ekonomi berdasarkan analisis Tipologi Klassen
- a. Kabupaten Pacitan pada kuadran I yang termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat terdapat enam sektor yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

- b. Kabupaten Ponorogo pada kuadran I memiliki 4 sektor yang termasuk dalam kategori sektor maju dan tumbuh pesat yang terdiri dari sektor informasi dan komunikasi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa pendidikan.
 - c. Kabupaten Madiun pada kuadran I dengan sektor maju dan tumbuh pesat ada tujuh di antaranya yaitu sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa lainnya.
 - d. Kabupaten Magetan pada kuadran I dengan sektor yang tergolong maju dan tumbuh pesat ada 3 sektor yaitu sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa lainnya.
 - e. Kabupaten Ngawi pada kuadran satu dengan sektor yang tergolong maju dan tumbuh pesat terdapat 4 sektor yang terdiri dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; serta jasa lainnya
 - f. Kota Madiun pada kuadran 1 dengan kategori sektor maju dan tumbuh pesat terdapat sektor transportasi dan pergudangan serta jasa lainnya.
3. Struktur pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisis *shift share*
- a. Kabupaten Pacitan, hasil analisis *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa sektor yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, konstruksi,

perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial.

- b. Kabupaten Ponorogo, hasil analisis *Shift Share* dapat disimpulkan bahwa sektor yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial.
- c. Kabupaten Madiun memiliki hasil analisis *shift share* yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial.
- d. Kabupaten Magetan memiliki hasil analisis *shift share* yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi,

jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial.

- e. Kabupaten Ngawi memiliki hasil analisis *shift share* yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial.
 - f. Kota Madiun memiliki hasil analisis *shift share* yang berspesialisasi tumbuh dengan cepat dan berpotensi untuk dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan serta kegiatan sosial memiliki potensi untuk tumbuh lebih cepat.
4. Tingkat Ketimpangan berdasarkan analisis Indeks Entropi Theil
- a. Kabupaten Pacitan memiliki nilai ketimpangan yang stabil di angka 0,73 dari tahun 2010-2019. Kemudian meningkat 0,04 menjadi 0,77 pada tahun 2020. Lalu pada tahun 2021 grafik ketimpangan menurun menjadi 0,70.
 - b. Kabupaten Ponorogo memiliki nilai ketimpangan yang stabil di angka 0,49 pada tahun 2010-2017. Kemudian di tahun 2018 dan 2019 tingkat

ketimpangan naik 0,01 menjadi 0,50. Lalu pada tahun 2020 tingkat ketimpangan naik menjadi 0,53. Kemudian di tahun 2021 tingkat ketimpangan turun hingga 0,08 menjadi 0,45.

- c. Kabupaten Madiun pada tahun 2010 memiliki nilai ketimpangan sebesar 0,51. Kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 0,55. Selanjutnya pada tahun 2012 nilai Indeks Entropi Theil meningkat 0,11 menjadi 0,66 dan nilai tersebut stabil sampai tahun 2019. Pada tahun 2020 Indeks Entropi Theil meningkat lagi mencapai 0,69. Akan tetapi, pada tahun 2021 nilai indeks entropi theil turun menjadi 0,60.
- d. Kabupaten Magetan pada tahun 2010 memiliki nilai ketimpangan sebesar 0,63. Kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 0,75 dan nilai tersebut tabil sampai tahun 2015. Selanjutnya nilai Indeks Entropi Theil meningkat menjadi 0,76 dan stabil di angka tersebut sampai tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 tingkat ketimpangan meningkat menjadi 0,80 akibat terjadinya pandemi covid-19 dan pada tahun 2021 turun menjadi 0,69.
- e. Kabupaten Ngawi pada tahun 2010 memiliki nilai ketimpangan sebesar 0,42. Setelah itu nilainya meningkat menjadi 0,50 pada tahun 2011 dan stabil di angka tersebut sampai tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 meningkat 0,01 menjadi 0,51 sampai tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 nilainya meningkat menjadi 0,53. Selanjutnya grafik menurun pada tahun 2021 menjadi 0,49.

- f. Kota Madiun memiliki nilai ketimpangan yang selalu meningkat setiap tahun dari tahun 2010-2019. Nilai meningkat sedikit demi sedikit dari 3,33 di awal tahun 2010 hingga menjadi 3,62 di tahun 2019. Kemudian nilai Indeks Entropi Theil stabil selama dua tahun di angka 3,62 dari tahun 2019-2020. Kemudian dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan grafik Indeks Entropi Theil yang mengalami penurunan dari nilai 3,62 menjadi 3,27 pada tahun 2021.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak terkait di antaranya yaitu:

1. Kepada pemerintah di Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Madiun, Magetan, Ngawi, dan Kota Madiun untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat setempat agar kualitas sumber daya manusia yang ada semakin meningkat. Apabila sumber daya manusia yang ada berkualitas maka diharapkan dapat memberikan sebuah ide dan inovasi untuk mengoptimalkan sektor unggulan dan mengembangkan sektor non unggulan agar menjadi sektor unggulan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait analisis ketimpangan agar lebih rinci dalam menganalisis terkait faktor-faktor yang menyebabkan dan cara mengatasi ketimpangan di masing-masing kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 24(02), 165–178.
- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Graha Ilmu.
- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Makassar: Graha Ilmu.
- Amala, R. (2018). Analisis Kesenjangan Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Se Sulawesi: (Berdasarkan Data BPS tahun 2000-2013). *Al-Buhuts*, 14(02), 38–52. <https://doi.org/10.30603/ab.v14i02.887>
- Amirin, T. M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arinda, J., & Sugiharti, R. (2021). Analisis Sektor Basis Sub Sektor Pertanian Terhadap Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Kudus. *Jurnal Paradigma Multidisipliner*, 02(01), 28.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah* (2nd ed.). BPFE.
- Arya, Zulkifli, & Nurhapsa. (2019). Kajian Potensi Wilayah Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Kota Parepare. *Jurnal Galung Tropika*, 08(01), 49–63.
- Asbar, & Ihsan. (2022). Pemetaan Daerah Penangkapan Ikan Pelagis Kecil untuk Meningkatkan Hasil Tangkapan Nelayan di Perairan Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kauniah*, 01(01), 01–13.
- Badan Pusat Statistik Kota Madiun. (2020). *Kota Madiun dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Madiun. (2021). *Kota Madiun dalam Angka tahun 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Borhan, J. T. B. (2008). Pemikiran Pembangunan Ekonomi Berteraskan Islam. *Jurnal Usluhuddin*, 27, 93–107.
- Cahyaning, S. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(1), 20–38. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i1.7874>

Darman, & Afiat, M. N. (2016). Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan TenagaKerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi*, 01(01), 56–66.

Dhyatmika, K. W., & Atmanti, H. D. (2013). Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran. *Diponegoro Journal of Economics*, 02(02), 1–8.

Diana, M., Sulistyowati, D., & Hadi, S. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 01(04), 400–415.

Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 02(01).

Elein, M., Pangemanan, P., & Ngangi, C. (2017). Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 13(3).

Eva Maulidiya, T., & Adi Seputra, R. Y. (2019). Pengaruh Investasi dan Belanja Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sosial*, 02(02), 2–11.

Farida, S. I. (2020). Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten atau Kota Provinsi Banten. *Journal of Accounting and Business Management*, 04(02), 147–163. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v4i2.4894>

Haryanto. (2021). Analisis Transformasi Struktur Ekonomi 7 Provinsi di Wilayah Jawa dan Bali (Pendekatan LQ dan Shift Share). *Bappenas RI*, 04(02), 178–200. <https://doi.org/10.47266/bwp.v4i2.101>

Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Analisis Potensi Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 07(01), 947–960.

Helvira, R. (2019). Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Potensial Kota Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 08(02), 1–36. <http://dx.doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40668>

Hendayana, R. (2003). Aplikasi Metode Location Qoutient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggunal Nasional. *Jurnal Informatika Pertanian*, 12, 21.

Husaini, & Siregar, S. (2019). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabalong Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 02(03), 692–712. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i3.1201>

Ibrahim, A., Amelia, E., Kholis, N. A. N., Utami, S. A., & Nofrianto. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.

Indriani, I., & Anwar, S. (2019). Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Ekonomika*. <https://doi.org/10.35334/JEK.V10I2.774>

Irkham, M. (2019). Analisis Ketimpangan Wilayah Provinsi Banten. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(01), 98–110.

Irsyad, M. (2020). Kondisi Potensi Wisata di Ekowisata Sungai Mudal Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(01), 29–39. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i1.36>

Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Unigo*, 01(01), 15.

Kartikaningdyah, E. (2012). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*, 04(01), 31–46.

Kuncoro, M. (2012). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

Kurniawan, B. (2016). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–26. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp1-26>

Kurniawan, M. S., Arifin, Z., & Sudarti. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 01(04), 416–429.

Kurniawan, M. S., Sudarti, & Arifin, Z. (2017). Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kota Batu Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 01(04), 416–429. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i4.6281>

Mahri, A. J. W., Cupian, Arif, M. N. R. A., Arundina, T., Widiastuti, T., Mubarak, F., Fajri, M., Azizon, & Nuraisyah, A. (2021). *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.

Masruri, F. A., Cahyono, & Ruhyana, N. F. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(01), 31–44.

Meliza, & Murtala. (2020). Analisis Ketimpangan Pendapata di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 03(01), 27–38. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i1.3199>

Nur, I., Rakhman, M., & Taufiqur. (2019). Analisis PDRB Sektor Ekonomi Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, Dan Kebijakan*, 04(04), 1–15.

Oktarina, E., & Satrianto, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 614. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6286>

Patandean, V., Masinambow, V. A. J., & Masloman, I. (2021). Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 166–179.

Polancik, G. (2009). *Empirical Research Method Poster*. Jakarta.

Putra, G. A. K., & Saptutyningsih, E. (2017). Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Unggulan dalam Penentuan Kebijakan Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2011-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 01(02), 130–143. <https://doi.org/10.18196/jerss.v1i2.9821>

Putra, I. J., Sirojuzilam, & Rujiman. (2017). Analysis of Leading Sector in Rokan Hulu Regency, Riau Province, Indonesia. *International Journal of Progressive Science and Technologies*, 06(01), 116–123. <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v6.1.203>

Putra, & Yadnya. (2018). Analisis Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. *Manajemen Unud*, 07(10), 5657-5685.

Putri, L. R. (2020). Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 21(01), 43–49.

Radhi, F., & Hariningsih, E. (2017). Kontribusi Sektor Unggulan Terhadap Produk Domestik Bruto Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.18196/bti.81080>

Rahayu, E. S. (2010). Aplikasi Tipologi Klassen pada Strategi [engembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali. *Journal of Rural and Development*, 01(02), 105–121.

Restiatun. (2009). Identifikasi Sektor Unggulan dan Ketimpangan Antar kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 02(01).

Rini, O. S. P., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten atau Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(01), 9. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.2790>

- Rizani, A. (2019). Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kota Bandung. *JIEB: Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 05(3), 423–434. <https://doi.org/10.35972/jieb.v5i3.304>
- Roni, M. N., & Hidayat, W. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kota Batu Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 04(01), 165–179. <https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.6661>
- Saputri, I., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 02(02), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jie.v2i2.6981>
- Setiawan, Sigit, & Handoko, R. (2005). *Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas, Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 09.
- Siwu, H. F. D. (2017). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 18(06), 1–11. <https://doi.org/10.35794/jpekd.16464.19.3.2017>
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015a). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, H. N., & Muslikah, S. (2017). *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Malang: Gunung Samudra (Grup Penerbit PT. Book Mart Indonesia).
- Susanto, H. (2019). Analisis Ekonomi Sektor Unggulan di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2018. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 07(01), 1–32. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i1.26>
- Syukri, F., Zakariah, J., Aminuddin, & Alamsyah. (2021). Analisis Sektor Unggulan dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi di Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 04(01), 1–12.
- Takalumang, V. Y., Rumat, V. A., & Lapihan, A. L. Ch. P. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 01–12.
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 127–138.

Tutupoho, A. (2019). Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupate Kota). *Jurnal Ekonomi*, 13(01), 18.

Umiyati, E. (2014). Analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan antar Wilayah di Pulau Sumatera. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 09(02), 42–50. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v9i2.2207>

Widiarsih, D., & Masyaresa, A. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Dumai Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 05(01), 1–15.

Widiyanto, J. (2010). *SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Yuliani, T. (2015). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten di Kalimantan Timur. *JEJAK: Journal of Economics and Policy*, 08(01), 45–53. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3854>

Yulianita, A. (2010). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 08(01), 98–113.

Zainab, S. (2018). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 01(01), 97–105. <https://doi.org/10.20527/jiep.v1i1.1119>

Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.